

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah penyakit neurologi yang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius yang berakibat kecacatan hingga kematian akibat dari terdapatnya disfungsi sensorik dan motorik (Subianto, 2012). *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa stroke merupakan suatu tanda klinis berupa terganggunya fungsi otak yang dapat menimbulkan gejala diantaranya gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot, proses dalam berpikir, kemampuan otak dalam menyimpan memori, kelancaran berbicara, hingga hilangnya keseimbangan tubuh secara sementara maupun permanen.

Hasil riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 10,9% yaitu diperkirakan mencapai 2.120.362 orang setiap tahun nya dan sekitar 250.000 orang penderita stroke meninggal dunia, kemudian sisanya mengalami cacat ringan dan berat (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Sepanjang tahun 2020 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo terdapat 10 besar penyakit yang ditangani di ruang rawat inap diantaranya penyakit stroke menempati urutan ke delapan sebanyak 236 kasus setelah COVID-19, tuberkulosis, anemia, gagal jantung kongestif, gagal ginjal kronis, gastroenteritis, dan urutan pertama yaitu penyakit demam berdarah dengue. Sedangkan pada rawat jalan yang ditangani oleh Rumah Sakit

Umum Daerah dr. Soekardjo penyakit stroke menempati urutan ke tujuh yaitu sebanyak 318 kasus (Tasikmalaya, 2021).

Pada penderita stroke 80% diantaranya mengalami kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya yang akan mempengaruhi kontraksi otot. Akibat dari berkurangnya kontraksi otot disebabkan karena terhentinya suplay darah yang dialirkan ke otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan persepsi, gangguan komunikasi hingga dapat terganggunya aktivitas sehari hari (Linggi et al., 2018).

Dampak dari kelemahan yang dialami oleh penderita stroke dapat menimbulkan ketidakseimbangan dan terganggunya kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari hari. Pada penderita stroke seiring bertambahnya usia akan memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari hari karena terganggunya mobilisasi yang mengakibatkan berkurangnya tingkat kemandirian (Powers et al., 2018).

Salah satu bentuk untuk mengukur kemandirian atau kemampuan fungsional seseorang dalam melakukan aktivitas sehari hari adalah dengan melakukan pengkajian *Activities Daily Living* (ADL). Mengkaji status fungsional sangat penting, terutama ketika terjadi hambatan pada kemampuan pasien dalam melaksanakan fungsi kehidupan sehari hari.

Untuk melakukan pengkajian ADL pada pasien stroke bisa menggunakan format *Katz Indeks* yaitu salah satu instrument untuk menilai kemandirian yang meliputi kemampuan mandiri dalam mandi, berpakaian, toileting, berpindah tempat, BAB/BAK, dan makan. Skala yang ditetapkan

Katz Indeks dalam ADL diantaranya yaitu kemandirian tinggi (indeks A,B, dan C) dan kemandirian rendah (E,G, dan G).

Katz Indeks merupakan suatu instrumen pengkajian yang sudah baku dengan nilai uji validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi yaitu >0,95 (Mashudi, 2020). Kelebihan penggunaan penilaian *Katz Indeks* dalam melakukan penilaian tingkat kemandirian yaitu didasarkan pada fungsi biologis dasar dan mencerminkan status Kesehatan respon neurologis dan lokomotorik yang dapat terorganisasi.

Pengkajian penilaian kemampuan ADL ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian pasien apakah termasuk dalam ketergantungan ringan atau ketergantungan total sehingga dapat menetapkan asuhan keperawatan yang akan diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke dengan penurunan kemampuan ADL berdasarkan penilaian *Katz Indeks* di ruang Melati 2B RSUD dr. Soekardjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan penurunan kemampuan ADL berdasarkan penilaian *Katz Indeks*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan penurunan kemampuan ADL berdasarkan penilaian *Katz Indeks*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden pasien stroke
- b. Mengkaji kemandirian pasien stroke dalam melakukan aktivitas sehari-hari diantaranya mandiri dalam mandi, berpakaian, toileting, berpindah tempat, BAB/BAK, dan makan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini diharapkan bisa untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai bagaimana asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan penurunan kemampuan ADL berdasarkan penilaian *Katz Indeks*.

1.4.1.1 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam mengkaji tingkat kemandirian serta kemampuan ADL pada pasien stroke.

1.4.1.2 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan referensi untuk kepustakaan serta teknologi yang berhubungan dengan ilmu keperawatan.